

# MAKNA KETAHANAN EMOSIONAL PADA LAGU “TERIMAKASIH SUDAH BERTAHAN” GHEA INDRAWARI ANALISIS SEMIOTIKA FEDHINAND DE SAUSSURE

Susy Arlima Vensi<sup>1</sup>, Fitria Yuliani<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik<sup>1,2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[arlimavensisusy@gmail.com](mailto:arlimavensisusy@gmail.com), [fitria@umb.ac.id](mailto:fitria@umb.ac.id)

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p><b>Diterima:</b> 13 Maret 2026 <b>Disetujui:</b> 20 Maret 2026 <b>Diterbitkan:</b> 05 Mei 2026</p>	<p><i>This study aims to describe the meaning of emotional resilience in the lyrics of Ghea Indrawari's song "Terima Kasih Sudah Bertahan" and its relevance to the experiences of the younger generation. This study uses a qualitative descriptive approach with Ferdinand de Saussure's semiotic analysis, emphasizing the relationship between signifier and signified, as well as syntagmatic and paradigmatic relationships. The data, consisting of song lyrics, were analyzed using textual techniques. The results show that the lyrics represent emotional resilience through self-awareness, positive and flexible thinking, self-motivation, self-control, and hope and optimism. Syntagmatically, meaning is constructed through a series of sentences that describe personal struggle and strength. Paradigmatically, meaning is strengthened by the choice of diction such as "bertahan," "berju," and "berhenti." This study concludes that the song functions as a symbolic communication medium that conveys messages of motivation and psychological empowerment, and contributes to the study of cultural communication as a means of emotional reflection in modern society.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Emotional Resilience, Ferdinand de Saussure, Semiotics, Song Lyrics, Symbolic communication</p>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna ketahanan emosional dalam lirik lagu Ghea Indrawari "Terima Kasih Sudah Bertahan" dan relevansinya dengan pengalaman generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik Ferdinand de Saussure, menekankan hubungan antara penanda dan petanda, serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Data, yang terdiri dari lirik lagu, dianalisis menggunakan teknik tekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik tersebut merepresentasikan ketahanan emosional melalui kesadaran diri, pemikiran positif dan fleksibel, motivasi diri, pengendalian diri, serta harapan dan optimisme. Secara sintagmatik, makna dibangun melalui serangkaian kalimat yang menggambarkan perjuangan dan kekuatan pribadi. Secara paradigmatis, makna diperkuat oleh pilihan diksi seperti "bertahan," "berju," dan "berhenti." Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu tersebut berfungsi sebagai media komunikasi simbolik yang menyampaikan pesan motivasi dan pemberdayaan psikologis, dan berkontribusi pada studi komunikasi budaya sebagai sarana refleksi emosional dalam masyarakat modern.

**Kata Kunci:** Ferdinand De Saussure, Ketahanan Emosional, Komunikasi simbolik, Lirik Lagu, Semiotika

## PENDAHULUAN

Musik adalah bentuk seni yang diwujudkan melalui suara dan menawarkan banyak manfaat dalam kehidupan manusia, termasuk merangsang perkembangan karakter dan nilai-nilai moral (Alessandro & Ramadhani, 2023). Di luar hiburan, musik juga memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, mengaktifkan ingatan, dan menciptakan rasa keterhubungan antar individu (Setya Prihatining Tyas et al., 2024). Dalam perkembangan budaya populer modern, musik dipandang tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri, komunikasi emosional, dan representasi pengalaman batin seseorang, terutama di kalangan generasi muda seperti Generasi Z.

Salah satu komponen penting musik adalah lagu. Lagu adalah karya musik yang menggabungkan melodi, ritme, dan lirik, yang dinyanyikan untuk membentuk makna yang koheren. Melalui lagu, komposer dan penyanyi dapat menyampaikan pesan, pengalaman hidup, dan berbagai emosi secara langsung atau simbolis melalui lirik (Kristen & Wacana, 2025). Oleh karena itu, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana komunikasi, menyampaikan pesan, perasaan, dan nilai-nilai kehidupan kepada pendengarnya.

Lirik lagu memainkan peran penting dalam membangun makna dalam sebuah karya musik. Lirik adalah teks yang berfungsi sebagai tema dan alur cerita sebuah lagu. Dalam proses penciptaannya, penulis lagu sering menggunakan pilihan kata, gaya bahasa, dan simbol tertentu untuk menciptakan keindahan, kedalaman, dan makna (Farhan & Sukendro, 2025). Penggunaan bahasa kiasan, metafora, dan diksi yang menyenangkan seringkali memberikan makna yang lebih luas pada lirik lagu daripada makna literalnya. Oleh karena itu, memahami lirik lagu seringkali membutuhkan interpretasi yang lebih dalam, sering dibandingkan dengan menafsirkan puisi.

Dalam konteks komunikasi, lagu dapat dipahami sebagai media simbolik yang menyampaikan pesan dari pencipta kepada pendengar melalui kombinasi lirik, melodi, dan ritme. Lirik lagu memungkinkan musisi untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman hidup, yang kemudian diterima dan ditafsirkan oleh pendengar (Mikael et al., 2022). Inspirasi untuk menciptakan lirik seringkali berasal dari pengalaman sehari-hari atau refleksi pribadi sang komposer.

Salah satu contoh lagu yang menggambarkan fungsi komunikasi emosional ini adalah lagu "Terima Kasih Sudah Bertahan," yang dipopulerkan oleh Ghea Indrasari. Dirilis pada 10 Maret 2024, dalam album "Berdamai," lagu ini mendapat perhatian luas karena

liriknya yang menyentuh, yang menyampaikan pesan tentang perjuangan hidup, penerimaan diri, dan harga diri setelah menghadapi masa-masa sulit. Melalui vokalnya yang lembut dan emosional, Ghea Indrawari menyampaikan pesan bahwa setiap individu memiliki kekuatan untuk bertahan dan mengatasi kesulitan hidup.

Penerimaan publik terhadap lagu ini juga cukup signifikan. "Terima Kasih Sudah Bertahan" banyak digunakan sebagai latar belakang untuk refleksi diri dan konten motivasi di berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Fenomena ini menunjukkan bahwa musik populer dapat berperan sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan dukungan emosional bagi pendengar, terutama generasi muda. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara musik populer dan pengalaman emosional masyarakat modern.

Namun, meskipun lagu ini telah menarik perhatian publik secara luas, studi akademis yang secara khusus meneliti makna ketahanan emosional dalam liriknya masih terbatas. Penelitian yang ada umumnya hanya bersifat deskriptif umum dan belum menggunakan pendekatan semiotik mendalam untuk mengungkap struktur tanda dan proses pembentukan makna dalam lirik tersebut. Selain itu studi singkat tentang lirik lagu dengan konsep ketahanan emosional dari perspektif komunikasi simbolik dan komunikasi budaya juga jarang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat *research gap* berupa analisis ilmiah yang meneliti representasi ketahanan emosional dalam lirik lagu populer menggunakan pendekatan semiotik yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna ketahanan emosional dalam lirik lagu "Terima Kasih Sudah Bertahan" melalui analisis semiotik. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan studi komunikasi, khususnya dalam ranah komunikasi simbolik dan budaya dalam musik populer.

## KAJIAN PUSTAKA

### Lagu Sebagai Media Komunikasi

Dalam ilmu komunikasi, pesan dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya adalah musik (Helina, 2023). Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana komunikasi simbolik yang menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman emosional penciptanya kepada pendengar. Lirik lagu merupakan bentuk teks komunikasi yang mengandung simbol, makna, dan nilai-nilai spesifik yang dapat dikuasai (Kristen &

Wacana, 2025). Melalui kombinasi melodi, ritme, dan lirik, sebuah lagu dapat menyampaikan pesan emosional yang lebih dalam daripada komunikasi verbal biasa. Lagu juga sering digunakan sebagai sarana refleksi diri, motivasi, dan media untuk menyampaikan pesan sosial kepada publik (Cahya et al., 2025). Dalam konteks ini, lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi simbolik yang mengandung makna spesifik dan dapat dijelaskan melalui pendekatan semiotik oleh pendengar.

### **Ketahanan Emosional**

Ketahanan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi, menahan tekanan hidup, dan bangkit kembali setelah mengalami kesulitan atau kegagalan. Individu yang memiliki ketahanan emosional mampu mengendalikan emosi negatif seperti kesedihan, kemarahan, atau kekecewaan agar tidak terjebak dalam keadaan psikologis yang terus-menerus. Menurut (Akbar et al., 2024) ketahanan emosional memiliki beberapa karakteristik, termasuk kesadaran diri, pengaturan diri, pemikiran positif dan fleksibel, motivasi diri, empati dan dukungan sosial, serta harapan dan optimisme untuk masa depan. Karakteristik ini memungkinkan seseorang untuk bertahan dan menemukan makna dalam pengalaman hidup yang sulit. Dalam karya seni seperti lagu, ketahanan emosional sering digambarkan melalui narasi perjuangan, harapan, dan proses penerimaan diri.

### **Teori Ferdinand de Saussure**

Semiotika Ferdinand de Saussure memandang bahasa sebagai sistem tanda yang terdiri dari dua komponen utama: penanda (*signifiant*), bentuk fisik tanda berupa bunyi atau tulisan, dan petanda (*signifié*), konsep atau makna yang diwakili oleh tanda tersebut (Sasono & Urfan, 2025). Hubungan antara penanda dan yang ditandai bersifat arbitrer, tidak memiliki hubungan alami, melainkan berdasarkan kesepakatan sosial dalam komunitas bahasa (Dayu & Syadli, 2023). Saussure juga memperkenalkan dua jenis hubungan makna dalam bahasa Inggris: sintagmatik dan paradigmatis. Sintagmatik mengacu pada hubungan linier antara tanda-tanda dalam serangkaian kalimat, sedangkan paradigmatis mengacu pada pilihan tanda yang dapat saling menggantikan dalam konteks yang sama tetapi menghasilkan nuansa makna yang berbeda (Sitompul et al., 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk menggali atau mengembangkan teori yang telah ada, serta menyajikan realitas melalui deskriptif deskriptif dalam bentuk narasi atau kalimat. (Ayu Yustian et al.,

2022). Sebaliknya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa sebagaimana adanya (Septiana, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna resiliensi emosional yang terkandung dalam lirik lagu "Terima Kasih Sudah Bertahan" karya Ghea Indrawari. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna yang tersirat dalam lirik lagu tersebut. Metode kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah interpretasi dan makna tanda linguistik dalam lirik lagu, bukan data numerik atau statistik (Nuripendahsari, 2019).

Objek penelitian ini adalah lirik lagu "Terima Kasih Sudah Bertahan" oleh Ghea Indrawari dari album BERDAMAI (2024). Sumber data primer adalah lirik lagu yang diperoleh dari platform musik digital resmi. Sumber data sekunder meliputi buku dan jurnal ilmiah tentang teori semiotik Saussure, literatur tentang ketahanan emosional, dan artikel serta penelitian sebelumnya yang relevan.

Prosedur analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan lirik lagu ke dalam bait; (2) menentukan penanda dan penanda dalam setiap lirik; (3) menganalisis hubungan sintagmatik untuk melihat hubungan antar unsur dalam rangkaian kalimat; (4) menafsirkan makna ketahanan emosional berdasarkan hasil analisis semiotik; dan (5) menarik kesimpulan yang komprehensif.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teoretis, yaitu membandingkan hasil analisis dengan berbagai sumber teoretis yang relevan dan melakukan observasi data yang cermat untuk memastikan interpretasi yang lebih konsisten dan akuntabel. Selain itu, penelitian ini juga mematuhi aspek etika penelitian dengan secara jelas mengutip sumber data, menghindari plagiarisme, dan menggunakan data dalam konteks aslinya tanpa manipulasi. Lirik lagu yang digunakan dijelaskan semata-mata untuk tujuan akademis sambil tetap menghormati hak cipta penciptanya.

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi lengkap lirik lagu terima kasih sudah bertahan dan tinjauan pustaka dari referensi yang relevan. Unit analisis ditentukan berdasarkan tujuh karakteristik ketahanan emosional menurut (Akbar *et al.*, 2024) seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Table 1. Karakteristik Ketahanan Emosional

No	Karakteristik	Pengertian
1.	Kesadaran Diri	Individu mampu mengenali dan memahami perasaan yang dialaminya serta dampaknya terhadap pikiran dan tindakan mereka. Kesadaran ini merupakan langkah awal dalam mengatur emosi secara bijak dan menghindari reaksi yang terlalu impulsif
2.	Pengaturan Diri:	Keterampilan mengelola emosi secara tepat dan stabil. sehat dan tidak meledak ketika menghadapi stres atau konflik. Hal ini mencakup kemampuan untuk merespons respons, memilih respons yang tepat, dan mempertahankan ketenangan di bawah tekanan
3.	Pemikiran Positif dan Fleksibel	Kemampuan untuk melihat tantangan dari perspektif yang lebih luas, tidak berbohong tentang kegagalan, dan mampu beradaptasi dengan situasi baru. Ini memungkinkan individu untuk pulih lebih cepat dari penurunan emosi
4.	Motivasi Diri	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri agar tetap termotivasi dan bertahan bahkan dalam situasi yang sulit atau penuh tekanan. Motivasi ini sering kali disebabkan oleh tujuan hidup yang jelas atau memiliki nilai-nilai pribadi yang kuat
5.	Empati dan Dukungan Sosial	Kemampuan untuk membangun hubungan positif dengan orang lain, serta kesiapan untuk menerima dan memberikan dukungan emosional. Ketahanan emosional juga ditentukan oleh kuatnya kualitas hubungan sosial seseorang.
6.	Makna Pengalaman	Kemampuan untuk memberi makna pada pengalaman yang sulit sebagai bagian dari proses pertumbuhan dan pembelajaran pribadi. Individu yang memiliki ketahanan cenderung dapat dengan mudah menemukan sisi positif atau pelajaran dari setiap kesulitan yang dialaminya.
7.	Harapan dan Optimisme	Memiliki pandangan positif terhadap masa depan dan keyakinan bahwa kesulitan apa pun dapat diatasi. Optimisme

		ini bukan berarti melupakan kenyataan, melainkan keyakinan bahwa kondisi akan membaik dengan upaya yang tepat
--	--	---

Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda linguistik dalam setiap bait lirik, menganalisis hubungan antara penanda dan yang ditandai, memeriksa hubungan sintagmatik dan paradigmatis, serta menafsirkan makna ketahanan emosional yang terkandung berdasarkan teori Saussure (Anisah *et al.*, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Semiotik Bait Pertama:

*“Aku tahu dunia sering tak adil, Dunia sering tak mudah, Dan kau menghadapinya sendirian.”*

Secara sintagmatik, bait pertama membangun narasi tentang mengakui realitas kehidupan yang tidak selalu menguntungkan individu. Frasa “aku tahu” berfungsi sebagai penanda kesadaran subyektif yang lahir dari pengalaman emosional. Kata “dunia” tidak hanya merujuk pada lingkungan sosial secara umum, tetapi juga mewakili seluruh sistem kehidupan yang dihadapi individu, termasuk tuntutan dan kegagalan sosial. Sementara itu, frasa “dan kau menghadapinya sendirian” menandakan keberanian aktif dalam menghadapi tantangan meskipun terlindungi. Secara paradigmatis, bait ini menunjukkan makna antara keadilan dan ketidakadilan, mudah dan sulit, serta bersama dan sendirian. Pilihan kata “sering” (bukan “kadang-kadang” atau “selalu”) menunjukkan kontinuitas dan intensitas kesulitan yang dihadapi. Dalam kerangka semiotik Saussure, bait ini mewujudkan karakteristik kesadaran diri sebagai fondasi pertama ketahanan emosional.

### Analisis Semiotik Bait Kedua:

*“Tetapi aku percaya bahwa kamu mampu, Ada sesuatu yang berbeda tentangmu, Kamu lebih dari itu.”*

Kata penghubung "tetapi" berfungsi sebagai penanda pergeseran perspektif dari situasi negatif ke pandangan yang lebih positif. Kata "percaya" membawa muatan emosional, kepercayaan yang mendalam, bukan sekadar optimisme rasional. Frasa "ada sesuatu yang berbeda tentangmu" menandakan pengakuan akan keunikan dan keistimewaan batin subjek, sementara frasa "kamu lebih dari itu" membangun perasaan bahwa individu tersebut memiliki kapasitas untuk melampaui keterbatasan atau penilaian negatif yang

sebelumnya melekat padanya. Secara paradigmatik, kata "mampu" dipilih dari pada kata "bisa" atau "kuat" karena penekanannya pada kesiapan mental dan kemampuan psikologis yang lebih utuh. Bait ini mewujudkan karakteristik pemikiran positif dan fleksibel dalam ketahanan emosional.

#### **Analisis Semiotik Bait Ketiga dan Keempat:**

*"Terima kasih sudah bertahan, Terima kasih sudah berjuang, Ternyata kau sekuat itu, Ternyata kau sekuat itu."*

*"Terima kasih kau tak berhenti, Terima kasih kau tak menyerah, Di pertarungan yang sengit Kaukan kaukan menang menang."*

Pengulangan frasa "terima kasih" dalam bait ketiga dan keempat berfungsi sebagai penanda eksplisit dari apresiasi diri. Secara sintagmatik, pola bertahap ini menciptakan efek kumulatif yang memperkuat rasa apresiasi terhadap ketahanan individu. Kata-kata "bertahan hidup" dan "berjuang" membentuk pasangan semantik yang menggambarkan aspek pasif (bertahan hidup) dan aktif (berjuang) dari ketahanan emosional. Frasa "ternyata kau sekuat itu" menggunakan kata "ternyata" untuk menandakan kekaguman terhadap fakta yang sebelumnya tidak diperhatikan, sehingga menumbuhkan rasa penemuan diri. Pada bait keempat, frasa "dalam pertempuran sengit" menggunakan metafora perang untuk menggambarkan intensitas tantangan yang dihadapi, sementara kata "menjadi" memberikan resolusi positif, menandakan keberhasilan dalam pengaturan diri.

#### **Analisis Semiotik Bait Kelima**

*"Percaya, serahkan semua kepada semesta. semua akan indah pada waktunya."*

Bait kelima menandai klimaks lagu emosional dengan menyajikan konsep menyerahkan diri kepada kekuatan yang lebih besar. Kata "percaya," yang digunakan tanpa objek eksplisit, menumbuhkan rasa kepercayaan universal dan transendental. Frasa "menyerahkan kedamaian kepada alam semesta" menandakan pelepasan beban emosional dan penerimaan hal-hal di luar kendali individu, manifestasi dari kecerdasan emosional yang tinggi. Secara paradigmatik, frasa "semuanya akan indah pada waktunya" mewakili orientasi masa depan yang optimis. Kata "waktu" menyiratkan keyakinan bahwa setiap proses kehidupan memiliki waktunya sendiri, menjadikan bait ini sebagai puncak dari karakteristik harapan dan optimisme dalam ketahanan emosional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotik Ferdinand de Saussure terhadap lirik lagu Ghea Indrawari "Terimakasih Sudah Bertahan," dapat disimpulkan bahwa lagu ini mewakili ketahanan emosional sebagai kemampuan individu untuk bertahan, menerima kenyataan, dan menumbuhkan harapan di tengah tekanan hidup. Lima bait lirik tersebut membangun makna yang saling melengkapi, mencerminkan karakteristik utama ketahanan emosional: kesadaran diri, pemikiran positif dan fleksibel, motivasi diri, pengendalian diri, serta harapan dan optimisme. Secara sintagmatik, lirik tersebut membentuk narasi emosional yang koheren melalui serangkaian kalimat yang menggambarkan perjuangan individu. Sementara itu, secara paradigmatis, pilihan diksi seperti "bertahan," "berjuang," dan "berhenti" menunjukkan konstruksi makna yang secara simbolis mewakili pengalaman psikologis pendengar.

Lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan empati dan pemberdayaan tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi simbolik yang memberikan dukungan emosional. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat studi komunikasi, khususnya dalam ranah komunikasi simbolik dan komunikasi budaya, dengan menunjukkan bahwa lirik lagu merupakan sistem tanda yang mampu merepresentasikan pengalaman emosional yang mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media komunikasi yang membangun makna, memediasi emosi, dan berkontribusi pada proses pemahaman diri pendengar.

Dengan demikian, pendekatan semiotik dapat menjadi kerangka analitis yang relevan untuk memahami bagaimana pesan psikologis dan budaya dibangun dan dikomunikasikan melalui musik populer. Penelitian ini merekomendasikan agar studi semiotik berfokus pada karya musik kontemporer Indonesia lainnya, khususnya yang membahas isu kesehatan mental, untuk memperdalam pemahaman tentang peran musik sebagai media komunikasi dalam mendukung keseimbangan emosional di masyarakat modern. Selanjutnya, para musisi dan penulis lagu diharapkan semakin menyadari potensi karya mereka tidak hanya sebagai produk estetika tetapi juga sebagai media dengan nilai komunikatif dan dampak terapeutik pada pendengar.

## REFERENCES

- Akbar, N. A., Aulia, N. F., Ratna, R., Kusnanda, B., Halida, A. N., Psikologi, F., & Surabaya, U. N. (2024). *Pengaruh Social Support terhadap Resiliensi Emosional pada Siswa SMP Negeri 26 Surabaya*. 6(2), 112–121.
- Alessandro, A., & Ramadhani, S. P. (2023). *Analisis Semiotika Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Seperti Kisah – Rizky Febian*. 77–85.
- Anisah, H. U., Lodewyk, A., Siahaan, S., Hadiyanti, S., Islamiati, D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ayu Yustian, Rifma Ghulam Dzaljad, Arya Athallah, & Ghina Sabilla Lesmana. (2022). Pesan Ritual dalam Pemindahan Ibu Kota Negara (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Tayangan Live Youtube Sekretariat Presiden). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(4), 298–311. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i4.1085>
- Cahya, S., Ar, U., & Syarif, A. (2025). *Analisis Makna pada Lirik Lagu " Komang " Karya Raim Laode melalui Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure*. 7, 35–45.
- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi. ... : *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 01, 152–164.  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/view/2774%0Ahttp://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/download/2774/1571>
- Farhan, M., & Sukendro, G. G. (2025). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu " Ku Bukan Mesin Lotremu " Karya The Jansen*. 567–573.
- Helina. (2023). *Pengantar ilmu komunikasi*. CV Basya Media Utama.
- Kristen, U., & Wacana, D. (2025). *Percaya , Serahkan Sisanya Kepada Semesta Spiritualitas Mistik dalam Lagu Ghea Indrawari " Terima Kasih Sudah Bertahan " serta Relevansinya dalam Kampanye Politik Sherly Tjoanda*. 5(April), 63–80.  
<https://doi.org/10.21460/aradha.2023.51.1452>
- Mikael, K., Fuady, I., & Wibowo, S. K. A. (2022). Content Analysis of Mental Health Messages in Popular Music. *Semiotika*, 16(2), 103–113. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Nurindahsari, L.(2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty. *Medium*, 6(1), 14–16.
- Sasono, N. J., & Urfan, N. F. (2025). *Ferdinand de Saussure dan Kontribusi Pemikirannya*. 11(2), 574–582.
- Septiana, K. (2024). *Analisis Semiotika : Penanda dan Petanda Pada Lirik Lagu Realitas Konsumerisme Karya Grup Band Sukatani Punk*. 3(2), 36–45.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14378174>
- Setya Prihatining Tyas, Arfian Suryasuciramdhan, Alif Dava Mahesa, & Annisa Putria Racmawati. (2024). Musik Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Mental. *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 37–44.  
<https://doi.org/10.59841/saber.v2i3.1223>
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi :

Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>